

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu yang menjadi pertimbangan masyarakat setempat ialah tradisi yang membawa pengaruh keyakinan masyarakat untuk mencapai keluarga yang bahagia serta harmonis yaitu dengan menggunakan tradisi perhitungan weton. Perhitungan weton bagi masyarakat Jawa ini merupakan hal-hal yang tidak asing bagi mereka untuk dilakukan. Karenanya perhitungan weton saat ini masih dilakukan oleh sebagian masyarakat di desa Kepandean. Dengan menggunakan perhitungan weton ada beberapa hal perlu diketahui sebelum mencari hari baik yang sebenarnya, yaitu dengan mengumpulkan kedua pasangan calon mempelai dengan beberapa syarat yaitu hari dan tanggal dari kedua pasangan dengan perhitungan weton. Ada beberapa kategori jejodohan dari hasil perhitungan weton antara lain: Sri, Lungguh, Dunya, Lara, Pati.
2. Dalam melakukan perhitungan weton ini merupakan sebuah tradisi, karena ketika di analisis kebiasaan ini termasuk pada *'Urf shahih* karena merupakan suatu kebiasaan yang telah berjalan dalam masyarakat, dan kebiasaan itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Masyarakat sekitar melakukan tradisi ini dengan penuh kehati-hatian dalam melakukan perkawinan agar mendapatkan keluarga yang tenteram dan harmonis. Masyarakat yang melakukan pernikahan disana banyak yang faham dengan Ajaran Islam karena masyarakat mempunyai pandangan tertentu dalam menentukan kebiasaan yang sudah menjadi turun-temurun yang dilaksanakan oleh orang tua zaman dulu yang sudah ada dan hal ini tidak bertentangan dengan syara', karena masyarakat melakukan adat ini sebagai bentuk *ikhtiar* untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan selebihnya apapun yang terjadi kedepannya itu semua dalam kehendak Allah SWT.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, setelah melakukan penelitian di Desa Kepandean Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal terkait tradisi perhitungan weton dalam perkawinan ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Kepandean dalam melakukan tradisi perhitungan weton, sebaiknya dijalankan hanya sebagai bentuk ikhtiar untuk mencari kebaikan dalam melangsungkan perkawinan dan tidak terlalu meyakini hasil dari perhitungan weton tersebut yang dapat melemahkan iman kita kepada Allah SWT, karena dengan meyakini hasil perhitungan tersebut karena terdapat unsur menyekutukan Allah meskipun dalam pelaksanaannya sebagai bentuk kehati-hatian dari masyarakat setempat dalam melaksanakan pernikahan.
2. Kepada Tukang Petung (Ahli Petung), penulis menyarankan agar lebih tegas dalam memberikan pengetahuan dan penjelasan supaya peneliti lebih mudah memahami. Begitupun kepada Tokoh Agama hendaknya memberikan pengetahuan dengan berlandaskan dengan kepastian hukum Islam. Sehingga masyarakat dapat melestarikan budaya serta keyakinan tanpa meragukan hukum Islam.

